

PENGARUH JUMLAH UMKM DAN TINGKAT UPAH MINIMUM KOTA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA

Dhimas Aldi Nugroho¹, Sjamsul Arief²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
dhimasaldi13@gmail.com, sjamsul@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the number of UMKM and the city's minimum wage level on the absorption of labor in the city of Surabaya. This study uses descriptive research with a quantitative approach. Where the research uses numbers that can be measured to determine the effect of the independent variable on the dependent variable based on the data. The type of data used in this study is quantitative data, while the source of data used in this study is secondary data.

The method used is multiple linear regression analysis, analysis of determination (R^2), and hypothesis testing. The results of this study prove that partially the UMKM growth variable has a significant effect. While the variable of the city's minimum wage has no significant effect. Simultaneously, the variables of UMKM growth and the city's minimum wage have a significant effect. Analysis of the coefficient of determination obtained a value of 81.7%, which means that the level of employment in the city of Surabaya is explained by variations in the number of UMKM and UMK variables 81.7% and the remaining 18.3% is explained by other variables.

Keywords: *Umkm, Wages, Labor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berkembang dalam pembangunan, namun dalam proses pembangunannya terdapat permasalahan. Permasalahan yang dialami diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Hal tersebut didukung dengan jumlah penduduk yang besar diikuti dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada pembangunan yang telah dikelola oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi nilai positif atau nilai tambah untuk pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika penduduk besar namun diikuti dengan kualitas yang tidak

memadai, akan memberikan hantaman terhadap pembangunan nasional. Peran kependudukan dalam pembangunan nasional adalah sumber modal utama.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah, disisi lain peluang pekerjaan relatif terbatas. Masalah tersebut yang sampai saat ini masih menjadi kendala untuk pembangunan nasional. Maka disitulah pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mampu berperan sebagai pihak umkm

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2013:2). Sedangkan definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang

Republik Indonesia No.20 Tahun 2008(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Kota Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar ke-2 setelah Jakarta, yang memiliki luas 326,81 km² dengan jumlah penduduk 2.971.646 jiwa. Menurut Bps Kota Surabaya tingkat pengangguran terbuka(TPT) tahun 2021 sebesar 152,2 ribu jiwa yang mencapai 9,68% dari jumlah penduduk angkatan kerja yang mencapai 1,5 juta jiwa. Surabaya sendiri pada tahun 2018 memiliki jumlah umkm sebanyak 196.043 unit, seperti pada tabel berikut:

Jumlah UMKM Kota Surabaya Tahun 2012-2018

Tahun	Jumlah UMKM
2012	18.890
2013	23.987
2014	27.926
2015	28.391
2016	28.759
2017	29.585
2018	38.505
Total	196.043

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

Penyerapan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini

khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan pada produktivitas bahkan kontribusi bagi pendapatan nasional(Feriyanto)(Tri Kartika Sari, 2017). Surabaya pada tahun 2018 memiliki penduduk yang bekerja sebesar 1.406.358 jiwa, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah penduduk yang bekerja Tahun 2012-2018

Tahun	Jumlah penduduk yang bekerja (jiwa)
2012	1.361.648
2013	1.404.445
2014	1.380.157
2015	1.365.180
2016	1.383.240
2017	1.406.358

Sumber Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan umkm dan tingkat upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah minimum Kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan umkm dan tingkat upah minimum Kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi UMKM

UMKM ialah usaha produktif yang berdiri mandiri, dilakukan perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Perbedaan antara Usaha mikro, kecil, menengah, dan besar ialah modal berupa aset awal belum termasuk tanah dan bangunan, pendapatan pertahun, sampai jumlah pekerja tetap. Definisi UMKM dapat ditentukan dari tiga alat ukur namun berbeda dari pandangan negara. Disinilah susahny membandingkan peran dan pentingnya UMKM antar negara. (Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia:2012).

Sedangkan definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana disebut dalam UU tersebut.

Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- A. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

- B. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- C. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. Livelhood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil

dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

1. Definisi Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi tenaga kerja mempunyai definisi sebagai penduduk dengan usia kerja (15-64 th) atau jumlah penduduk disuatu Negara yang mampu memproduksi jasa dan barang jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika tenaga kerja tersebut mau berpartisipasi di dalam aktifitas tsb. (Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, 2014).

Selain definisi tenaga kerja menurut Mulyadi, Undang – Undang dan beberapa Lembaga juga memberikan definisi masing-masing mengenai tenaga kerja, diantaranya:

1. UU No.13 Tahun 2003

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

2. Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja ada tiga yaitu:

- a. Usia Kerja Penduduk yang termasuk didalam kategori usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih. Dalam kategori usia ini BPS membagi lagi menjadi 3 kategori, yaitu:
 - Tenaga kerja penuh (full employed) Tenaga kerja penuh merupakan tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam

dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.

- Tenaga Kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed) Tenaga Kerja tidak penuh merupakan tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
 - Tenaga Kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed) Tenaga Kerja yang belum bekerja merupakan tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.
- b. Angkatan kerja Penduduk yang termasuk didalam kategori angkatan kerja yaitu penduduk yang usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- c. Bukan Angkatan Kerja Penduduk yang termasuk didalam kategori bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan status pekerjaannya:

1. Pekerja Lepas atau freelance

Orang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen pada suatu perusahaan.

2. Pekerja Kontrak

Seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian tertulis.

3. Pekerja Tetap

Seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Sumarsono mengemukakan tenaga kerja ialah seseorang yang menyanggupi untuk bekerja. Tenaga kerja ialah seseorang yang bekerja untuk kepentingan pribadi atau keluarga yang tidak mendapat upah atau mereka bersedia dan mampu bekerja, atau diartikan mereka menganggur terpaksa karena blum ada peluang pekerjaan. Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja, mencari pekerjaan dan atau melakukan pekerjaan lain seperti ibu rumah tangga dan bersekolah. (Sonny Sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan atau umkm.

Definisi Upah Minimum

Menurut UU No 7 Tahun 2013 (Kemnaker, 2013), Upah Minimum adalah, upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah ini wajib dijadikan acuan oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar minimum dalam memberi upah pekerjanya. Upah Minimum menurut UU nomor 13 pasal 89 tahun 2003 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13, 2003)

(1) Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 88 ayat (3) huruf a dapat terdiri atas :a. upah minimum berdasarkan wilayah

provinsi atau kabupaten/kota;b. upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

(2)Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak.

(3) Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Bupati/Walikota.

(4) Komponen serta pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan Keputusan Menteri.

Upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK. Upah minimum juga dapat dibedakan menjadi upah minimum regional dan upah minimum sektoral:

1. Upah Minimum Regional Upah minimum regional yaitu upah pokok serta tunjangan bagi pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku di suatu daerah tertentu.

2. Upah Minimum Sektoral Upah minimum sektoral yaitu upah yang berlaku pada suatu provinsi sesuai kemampuan sektor tersebut.

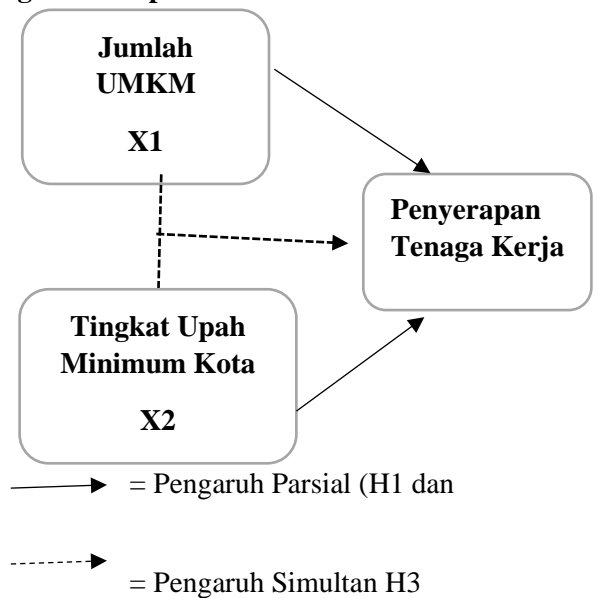
Hubungan Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja,jika tingkat upah semakin meningkat maka dapat menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja dan juga sebaliknya jika upah menurun akan menyebabkan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dapat meningkat.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi jumlah dan fungsi permintan dan beberapa diantaranya seperti produksi, penggunaan teknologi, jenis usaha, dan kemampuan manajemen perusahaan. Salah satu biaya produksi ialah upah tenaga kerja. Dimana

ketika upah semakin tinggi, maka keuntungan perusahaan berkurang. Terdapat cara untuk memaksimalkan profit perusahaan ialah mengoptimalkan input dan meminimalisir biaya produksi. Ketika upah meningkat, maka biaya produksi akan meningkat dan turunnya permintaan tenaga kerja

Kerangka Konseptual



Gambar: Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: Variabel jumlah umkm berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya
- H2: Variabel tingkat upah minimum kota berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya
- H3: Variabel jumlah umkm dan tingkat upah minimum kota berpengaruh terhadap tenaga kerja di Kota Surabaya

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian menggunakan angka-angka yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variabel)

terhadap variabel terikat(dependent variabel) berdasarkan data.Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dengan judul penelitian “PENGARUH JUMLAH UMKM DAN TINGKAT UPAH MINIMUM KOTA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA” waktu penelitian ini di lakukan pada bulan Maret - Juni 2022

Jenis dan Sumber Data

A. Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari telaah bacaan atau kajian pustaka, literatur atau buku yang berkaitan langsung pada penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, antara lain dilakukan melalui sebuah studi literature, kepustakaan, dan arsip atau laporan seperti:

1. Data Tenaga Kerja di Surabaya Tahun 2010-2021
2. Data Jumlah UMKM di Kota Surabaya Tahun 2010-2021
3. Data Tingkat Upah Minimum Kota Surabaya 2010-2021

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek yang akan di pelajari dan di teliti oleh peneliti yang di tarik menjadi kesimpulan.Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah data Jumlah UMKM dan Tingkat Upah Minimum Kota, serta data Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi, sampel yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah data Jumlah UMKM dan Tingkat Upah Minimum Kotai, serta data Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya 12 tahun terakhir (2010-2021), penulis mengambil sampel data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Penulis melakukan observasi langsung ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk memperoleh data time series selama 12 tahun terakhir.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.Penelitian ini menggunakan telaah pustaka, dimana seorang peneliti mengumpulkan beberapa data penelitian terdahulu berupa jurnal dan buku. Metode dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang berasal daribukan manusia. Dokumen yang sesuai dengan bidang penelitian ialah sumber data yang begitu penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian.Beberapa dokumen atau data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jurnal/penelitian terdahulu dan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel

1. Jumlah UMKM (X1)

Umkm dapat didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri mandiri, dilakukan perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Pembeda antara Usaha mikro, kecil, menengah, dan besar ialah modal berupa aset awal belum

termasuk tanah dan bangunan, pendapatan pertahun, sampai jumlah pekerja tetap.

2. Upah Minimum Kota (X2)

Upah minimum Kota dapat didefinisikan sebagai hasil yang diterima atau imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang telah menghasilkan barang atau jasa yang dibayarkan dalam bentuk uang yang melewati persetujuan atau sesuai aturan UUD yang disampaikan atas dasar perjanjian kerja antara pekerja dan perusahaan termasuk tunjangan, untuk diri sendiri juga keluarga

3. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan Tenaga Kerja dapat didefinisikan sebagai banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja

Definisi Operasional

Definisi Variabel Operasional variabel menjelaskan pengertian operasionalisasi dari setiap variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan pengukuran dari setiap variabel yang diamati:

1. Jumlah UMKM dapat didefinisikan banyaknya UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2012-2021. Satuan pengukuran yang digunakan adalah unit usaha.
2. Upah Minimum Kota adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman untuk melindungi hak - hak pekerja, dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp).
3. Penyerapan Tenaga Kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap pada UMKM di Kota

Surabaya yang dinyatakan dengan jumlah orang (jiwa).

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis

Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dipergunakan untuk bisa mengukur mendapatkan arah hubungan antar variabel-variabel bebas secara parsial (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y=Variabel terikat (penyerapan tenaga kerja)

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi (pertumbuhan umkm)

β_2 = Koefisien Regresi (tingkat upah minimum)

X_1 = jumlah umkm

X_2 = tingkat upah minimum

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Amaliyyah (2019) pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama atau secara simultan.

Kriteria pengujian

- H_0 diterima (H_0 ditolak), jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel jumlah umkm dan upah minimum Provinsi secara bersama – sama tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan.
- H_0 ditolak (H_0 diterima), jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel jumlah umkm dan upah minimum Provinsi secara bersama – sama

berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk melihat masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok

H₀ = variabel jumlah umkm dan upah minimum Provinsi secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

H₀ = variabel jumlah umkm dan upah minimum Provinsi secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja

2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria seperti berikut:

a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel jumlah umkm dan upah minimum Kota secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (H₀ diterima).

b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel jumlah umkm dan upah minimum Kota secara individual berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (H₀ ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah UMKM dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya maka dilakukan dengan menggunakan metode statistik yaitu regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.10 menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	129502 0.050	20405. 450		63.4 64	.000
UMKM	3.268	.737	.751	4.43 4	.002
UMK	6.463E- 5	.000	.240	1.41 8	.190

a. Dependent Variable:

PENYERAPAN_TENAGA_KERJA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1295020,050 + 3,268X_1 + 0,000006463X_2 + 0,05$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

X₁ = Jumlah UMKM

X₂ = Upah Minimum Kota

e = Standart error

Persamaan hasil analisis regresi linier berganda tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Konstanta = artinya, apabila variabel-variabel independen yaitu Jumlah UMKM dan UMK sama dengan nol maka penyerapan jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Surabaya sebesar 1295020.050

- b) Koefisien artinya, apabila variabel UMKM = 3,268 maka variabel penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.268 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- c) Koefisien artinya, apabila variabel UMK = 0,000006463 variabel Penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,000006463 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$$=12-2-1$$

$$=9$$

Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4.26 dan signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini berarti F hitung (20.146) > F tabel (4.26) dan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Jumlah UMKM dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen (variabel bebas) yaitu Jumlah UMKM dan UMK terhadap variabel dependen (variable terikat) yaitu penyerapan tenaga kerja. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) dari variabel bebas yaitu jumlah umkm dan umk Kota Surabaya terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1571462.2426.557	2	78573112.13.279	20.146	.000 ^b
Residual	3510132.218.359	9	39001469.0.929		
Total	1922475.4644.917	11			

a. Dependent Variable:

PENYERAPAN_TENAGA_KERJA

b. Predictors: (Constant), UMK, UMKM

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai Fhitung sebesar 20.146 dengan signifikan 0,000.

Nilai F tabel:

$$DF = n-k-1$$

$$F \text{ tabel} = 4.26$$

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1295020.050	20405.450		63.464	.000
	UMKM	3.268	.737	.751	4.434	.002
	UMK	6.463E-5	.000	.240	1.418	.190

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat dijelaskan bahwa nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung jumlah umkm adalah 4.434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02. Ini berarti nilai signifikansi $0.02 < 0.05$ dan t hitung jumlah umkm sebesar $4.434 > t \text{ tabel } 1.83311$. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, maka jumlah umkm berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung UMK adalah 1.418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.190. Ini berarti nilai signifikansi $0.190 > 0.05$ dan t hitung upah minimum kota sebesar t hitung $1.418 < t$ tabel 1.83311. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak, maka UMK berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keakuratan hubungan antar variabel Independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22.0.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.777	19748.790

a. Predictors: (Constant), UMK, UMKM

Hasil estimasi yang diperoleh nilai (R Square) adalah sebesar 0,817 yang berarti tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya dijelaskan oleh variasi variabel Jumlah UMKM dan UMK sebesar 81.7% dan sisanya 18.3% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Jumlah Umkm dan Tingkat Upah Minimum Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8 yang telah dilakukan dengan program SPSS 22.0 diketahui bahwa (F hitung $> F$ tabel $(20.146) > (4.26)$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan demikian menyatakan bahwa variabel jumlah umkm dan umk Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung jumlah umkm adalah 4.434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02, hal ini berarti nilai signifikansi $0.02 < 0.05$ dan t hitung jumlah umkm sebesar t hitung $4.434 > t$ tabel 1.83311. Dengan demikian H_0 ditolak, maka jumlah umkm berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah umkm naik maka penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya mengalami kenaikan. Hasil Analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonny Lastyo (2019) yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi untuk penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Upah Minimum Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pada diatas menunjukkan bahwa Nilai t hitung umk adalah 1.418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.190. Ini berarti nilai signifikansi $0.190 > 0.05$ dan t hitung umk sebesar $1.418 < t$ tabel 1.83311. Dengan demikian H_0 diterima, maka umk berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama dengan variabel independen yaitu jumlah umkm dan umk secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t (parsial) variabel jumlah umkm (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Sedangkan variabel umk (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (Rsquare) variable jumlah umkm (X1) dan umk (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kota Surabaya sebesar 81.7% dan sisanya 18.3% dijelaskan oleh variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2019). Pengaruh Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Metropole Kota Batu. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 3, 1–9.
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran Umkm Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 27–41.
- BPS Kota Surabaya. (2022). Kota Surabaya Dalam Angka 2022. *BPS Kota Surabaya*, 1, 320. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf>
- Budiawan, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Felisitas Devinta Tania. (1967). PENGARUH PENEMPATAN PEGAWAI DAN PELATIHAN KERJA PENEMPATAN PEGAWAI DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA Studi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Kemnaker. (2013). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, 1–69.
- Lastyo, S. (2019). *Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten sidoarjo*. 2–3.
- Tri Kartika Sari. (2017). *DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2007-2016*. 111.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2003 Ketenakerjaan. 1*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*